

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian tentang profil BLKLN Arni Family Semarang, struktur organisasi BLKLN Arni Family Semarang dan proses komunikasi antara instruktur dengan calon TKI dalam pelatihan kerja dengan pembahasan sebagai berikut.

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah dan Profil Singkat BLKLN Arni Family Semarang

PT. Arni Family didirikan pada tanggal 4 September 2007 yang bergerak di bidang Penempatan Tenaga Kerja Indonesia ke luar negeri khususnya Asia Pasifik meliputi Negara Singapura, Malaysia, Hongkong dan Taiwan. Perusahaan ini perkembangan dari PT. Rimba Ciptaan Indah sebagai Kantor Cabang Wilayah Semarang, Propinsi Jawa Tengah sejak tahun 2000. Seiring berjalannya waktu Kantor Cabang PT. Rimba Ciptaan Indah berkembang pesat hingga menjadi sebuah perseroan terbatas yang sekarang bernama PT. Arni Family berdasarkan Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor: KEP.309/MEN/IX/2007 Tanggal 04 September 2007 yang ditanda tangani oleh Bpk.Eman Suparno serta disahkan dengan Akta Notaris No.01, Tanggal 14 Agustus 2006 oleh Yuli Sapariningtyas Fachruddin, S.H⁶¹.

BLKLN Arni Family Semarang merupakan balai pelatihan kerja untuk tempat calon Tenaga Kerja Indonesia (TKI) belajar sebelum melakukan ujian

⁶¹ Dokumentasi milik PT Arni Family Semarang

kompetensi dan diberangkatkan ke luar negeri. BLKLN ini berdiri sama dengan PT Arni Family Semarang. Dalam menghasilkan tenaga kerja yang profesional dan berkualitas serta didukung dengan fasilitas yang memadai, maka PT. Arni Family melaksanakan program latihan bagi calon TKI yang akan bekerja ke luar negeri⁶², meliputi :

- a. Etika dan estetika
- b. Keselamatan kerja
- c. Kelas bahasa asing :
 - i. Malaysia : Bahasa Melayu
 - ii. Singapura : Bahasa Inggris
 - iii. Hongkong : Bahasa Cantonese
 - iv. Taiwan : Bahasa Mandarin

Pelatihan kerja di BLKLN, meliputi

- a. Praktek merawat orang jompo dan bayi
- b. Praktek memasak atau tata boga
- c. Praktek *making bed*

Adapun fasilitas bagi calon TKI berupa :

- a. Ruang makan
- b. Ruang tidur
- c. Kamar mandi
- d. Ruang santai
- e. Kantin

⁶² Dokumentasi milik PT Arni Family Semarang

f. Ruang belajar / kelas

g. Lab Bahasa

Adapun domisili perusahaan PT. Arni Family dari awal berdiri hingga sekarang tidak mengalami perubahan yaitu berada di : Jl.Kertanegara No.20A, Langensari Barat RT.02/RW.04, Ungaran Barat – Kab.Semarang, Jawa Tengah 50518 Indonesia , Telp/Fax. (024 – 6924901 / 024 – 6926904)⁶³.



Gambar 4.1 BLKLN Arni Family
(Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti)

4.1.2 Visi dan Misi BLKLN Arni Family Semarang

Visi dan Misi BLKLN Arni Family Semarang⁶⁴ yaitu :

- a. Visi : Mewujudkan calon TKI yang terampil dan mandiri
- b. Misi :
 - i. Menyediakan sarana dan prasarana latihan kerja
 - ii. Menggunakan kurikulum berbasis kompetensi
 - iii. Menggunakan instruktur yang berkualitas

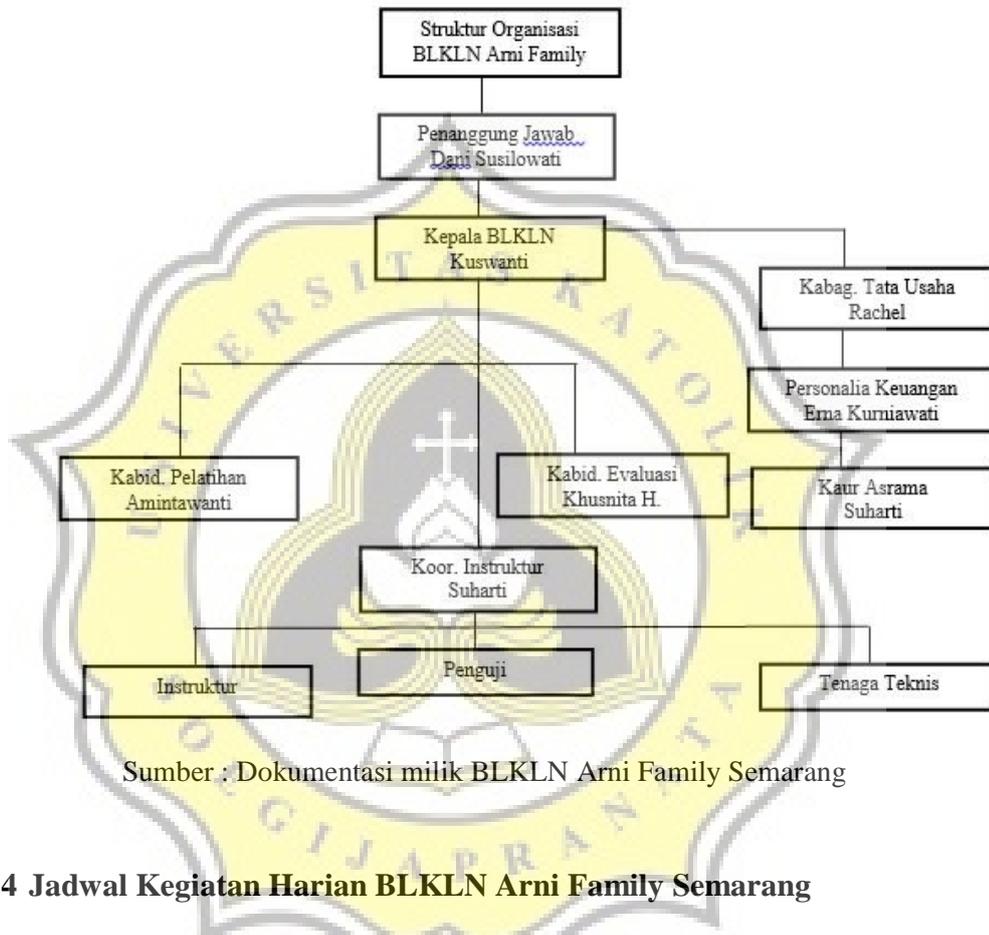
⁶³ Dokumentasi milik PT Arni Family Semarang

⁶⁴ Dokumentasi milik PT Arni Family Semarang

- iv. Mendidik CPMI yang berkualitas dan mandiri
- v. Mencetak CPMI yang beretika dan berbudaya

4.1.3 Struktur Organisasi BLKLN Arni Family Semarang

Bagan 4.1 Struktur Organisasi BLKLN Arni Family Semarang



Sumber : Dokumentasi milik BLKLN Arni Family Semarang

4.1.4 Jadwal Kegiatan Harian BLKLN Arni Family Semarang

Jadwal kegiatan yang dilakukan oleh calon TKI selama pelatihan pada hari

Senin-Minggu adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Harian BLKLN Arni Family

Jam	Materi Kegiatan	Keterangan
04.30 - 05.15	Persiapan dan sholat subuh	
05.15 - 06.00	Senam pagi	
06.00 - 08.00	Mandi dan makan pagi	
08.00 - 08.45	Bahasa negara tujuan	
08.45 - 09.30	Bahasa negara tujuan	
09.30 - 10.15	Bahasa negara tujuan	

10.15 - 10.30	Rehat	
10.30 - 11.15	Bahasa negara tujuan	
11.15 - 12.00	Bahasa negara tujuan	
12.00 - 13.00	Istirahat, makan, sholat	
13.00 - 13.45	Laundry/ tata boga /tata graha/ perawatan	Disesuaikan
13.45 - 14.30	Laundry/ tata boga /tata graha/ perawatan	Disesuaikan
14.30 - 15.15	Laundry/ tata boga /tata graha/ perawatan	Disesuaikan
15.15 - 16.00	Laundry/ tata boga /tata graha/ perawatan	Disesuaikan
16.00 - 19.00	Istirahat, makan, sholat	

Sumber : Dokumentasi milik BLKLN Arni Family

4.2 Proses Komunikasi antara Instruktur dengan Calon TKI dalam Pelatihan Kerja di BLKLN Arni Family Semarang

Proses komunikasi antara instruktur dengan calon TKI dalam pelatihan kerja di BLKLN Arni Family Semarang dapat berjalan dengan baik didukung adanya unsur-unsur komunikasi yaitu sumber (komunikator), penerima pesan (komunikan), pesan, saluran (media), dan efek (pengaruh).

4.2.1 Instruktur sebagai Sumber/Komunikator

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 13 September 2018 jam 10.00 WIB yang menjadi sumber/komunikator selama proses pelatihan kerja berlangsung adalah instruktur yang mengajar di BLKLN Arni Family Semarang. Empat instruktur yang mengajar di BLKLN Arni Family Semarang yaitu :

- a. Instruktur negara tujuan Malaysia : Suharti
- b. Instruktur negara tujuan Singapura : Muhammad Jefri

- c. Instruktur negara tujuan Hongkong : Khusnita H
- d. Instruktur negara tujuan Taiwan : Amintawanti

4.2.1.1 Karakteristik Instruktur

Karakteristik instruktur saat mengajar dalam proses pelatihan kerja yaitu :

a. Instruktur tujuan negara Singapura

Negara Singapura merupakan salah satu negara tujuan calon TKI untuk bekerja. Negara Singapura dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Inggris. Instruktur yang mengajar calon TKI tujuan negara Singapura dalam pelatihan kerja bernama Muhammad Jefri. Muhammad Jefri bekerja sebagai instruktur tujuan negara Singapura selama tiga tahun.

Hasil wawancara dengan instruktur Singapura, Muhammad Jefri mengatakan, “Saya kalau mengajar di kelas santai, ada waktunya serius ya serius. Kalau santai ya santai agar calon TKI tidak spaneng. Biasanya saya mengajar menggunakan bahasa Indonesia lalu saya *translate* ke bahasa Inggris. Karena bahasa pengantar Singapura bahasa Inggris, jadi saya harus membiasakan juga menggunakan bahasa Inggris ketika mengajar, agar mereka paham nantinya kalau menggunakan bahasa Inggris”⁶⁵.

Instruktur negara tujuan Singapura saat memberikan materi dalam pelatihan kerja mengajarkan bahasa Inggris dari materi dasar yang harus dipahami oleh calon TKI terutama kosakata. Calon TKI harus memahami materi dasar bahasa Inggris terlebih dahulu agar dapat membuat kalimat menggunakan bahasa

⁶⁵ Wawancara dengan Muhammad Jefri, selaku Instruktur Singapura. Pada tanggal 21 September 2018, pukul 13.00 WIB di BLKLN Arni Family

Inggris dan dapat mengaplikasikan dengan cara berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Instruktur Singapura menggunakan contoh dan ilustrasi dalam memberikan penjelasan agar calon TKI memahami apa yang sedang dipelajari. Kemampuan instruktur dalam bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan diakui oleh calon TKI.

Instruktur Singapura saat mengajar bersikap ramah, perhatian kepada calon TKI saat calon TKI tidak paham tentang cara membuat kalimat dan pengucapan kosakata bahasa Inggris, instruktur membantu calon TKI dengan menjelaskan materi yang sudah dijelaskan hingga calon TKI menjadi paham. Instruktur dalam mengajar di kelas berbicara dengan volume suara pelan dan cukup jelas, nada suara yang sedang dan lambat. Calon TKI dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh instruktur ketika memberikan materi.

b. Instruktur tujuan negara Malaysia

Instruktur tujuan negara Malaysia bernama Ibu Suharti. Instruktur Malaysia dalam mengajar pelatihan kerja menggunakan bahasa Melayu karena negara Malaysia bahasa sehari-hari menggunakan bahasa Melayu. Instruktur Malaysia sebelum memberikan materi baik secara teori dan praktek mempersiapkan diri dengan matang agar menguasai materi yang akan diberikan oleh calon TKI. Instruktur Malaysia saat memberikan materi pelatihan kerja disertai contoh yang nyata berdasarkan pengalaman Ibu Suharti yang pernah menjadi tenaga kerja di Malaysia dan pengalaman mengajar memberikan pelatihan selama sepuluh tahun. Ibu Suharti mempunyai kemampuan kompeten dalam mengajar baik secara teori, praktek, dan teknis. Karena instruktur juga

mengikuti uji kompetensi sebagai syarat untuk memberikan pelatihan kerja kepada calon TKI.

Instruktur Malaysia dalam mengajar calon TKI mempunyai cara yang berbeda dengan instruktur yang lainnya. Calon TKI selama mengikuti pelatihan kerja di kelas melakukan belajar secara mandiri pada saat jam pertama, sesudah jam pelajaran kedua instruktur memulai menjelaskan materi baik teori dan praktek. Instruktur Malaysia dalam mengajar menggunakan suara yang keras, tegas, jelas sehingga mudah dipahami oleh calon TKI. Saat mengajar pelatihan kerja lebih serius, tidak monoton dan tidak kaku. Ibu Harti dikenal ramah, perhatian, dan selalu memberikan solusi jalan keluar kepada calon TKI saat mengalami kesulitan.

c. Instruktur negara tujuan Hongkong

Instruktur Hongkong bernama Ibu Khusnita H, saat mengajar calon TKI dalam pelatihan kerja menggunakan bahasa Cantonese, karena bahasa Cantonese digunakan oleh masyarakat Hongkong sebagai bahasa sehari-hari.

Instruktur Hongkong saat pelatihan di kelas menjelaskan materi terlebih dahulu hingga calon TKI memahami apa yang sedang dijelaskan, setelah itu instruktur memberikan soal dan kuis. Pemberian soal dan kuis untuk melihat calon TKI seberapa jauh memahami materi yang diajarkan. Dalam mengajar menggunakan suara yang keras, tegas, jelas sehingga mudah dipahami oleh calon TKI. Agar tidak bosan selama pelatihan kerja instruktur saat mengajar diselingi dengan

candaan dan bernyanyi bersama-sama dengan calon TKI. Hal tersebut dilakukan agar calon TKI tidak monoton saat menerima materi pelatihan kerja.

Ibu Khusnita dahulu juga tenaga kerja yang pernah bekerja di negara tujuan Hongkong, sudah 13-14 tahun mengajar sebagai instruktur di BLKLN Arni Family. Bermodal pengalaman kerja diluar negeri, instruktur tersebut sering memberikan cerita pengalaman kepada calon TKI. Instruktur Hongkong setiap 1 tahun sekali mengikuti uji kompetensi dan pembekalan instruktur agar dapat menguasai metode pelatihan dari modul seperti materi dan praktek yang akan diajarkan sesuai kompetensi yang dimiliki.

Instruktur Hongkong sering melakukan *face to face* kepada calon TKI yang tidak memahami materi dengan melakukan pendekatan sehingga instruktur mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi calon TKI dalam pelatihan. Saat berbicara pun instruktur Hongkong bersikap ramah, tidak mudah marah, dan tidak menyinggung perasaan calon TKI sehingga instruktur Hongkong disenangi oleh calon TKI yang sedang mengikuti pelatihan kerja di kelas negara tujuan Hongkong.

d. Instruktur negara tujuan Taiwan

Instruktur negara tujuan Taiwan bernama Ibu Amintawanti. Instruktur mengajar bahasa Mandarin sebagai bahasa yang akan digunakan calon TKI ketika akan bekerja di negara tujuan Taiwan. Ibu Amintawanti sudah mengajar pelatihan kerja di BLKLN tersebut selama sepuluh tahun.

Saat memberikan materi dalam pelatihan instruktur menggunakan intonasi suara yang bervariasi dalam berinteraksi dengan volume suara yang keras, jelas, tegas

dengan calon TKI. Instruktur Taiwan perhatian, ramah, serius namun tidak kaku saat mengajar. Instruktur juga memberikan semangat dan motivasi kepada calon TKI agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelatihan agar materi yang diajarkan dapat dipahami. Instruktur saat memberikan materi memberikan contoh pengalaman saat bekerja menjadi tenaga kerja di Taiwan serta adanya *sharing* antar calon TKI yang dahulu pernah bekerja di negara tujuan Taiwan. Pelatihan kerja yang diterapkan instruktur Taiwan saat di kelas lebih sering menggunakan tanya jawab dan diskusi.

Proses komunikasi dimulai dari sumber/komunikator, yaitu di mana gagasan, ide atau pikiran berasal, yang kemudian akan disampaikan kepada pihak lainnya, yaitu penerima pesan⁶⁶. Instruktur sebagai komunikator mempunyai tugas untuk menyampaikan pesan (materi) kepada calon TKI yang menjadi penerima pesan. Instruktur sebagai komunikator menyampaikan materi pelatihan dan disertai pertanyaan kepada calon TKI serta memberikan contoh *real* serta calon TKI dapat memberikan respon. Hal ini berarti bahwa komunikator (instruktur) sebagai sumber memberikan materi pelatihan kepada komunikan (calon TKI), instruktur dengan calon TKI terlibat proses komunikasi yang terjadi dalam pelatihan kerja.

Saat memberikan pelatihan instruktur memberikan perhatian kepada calon TKI yang terlebih tidak memahami materi pelatihan yang diberikan. Perhatian tersebut sebagai cara instruktur untuk memahami dan mengenal karakteristik calon TKI. Calon TKI merasa perhatian itu sebagai simpati instruktur saat

⁶⁶ Morissan. 2013. *Teori Komunikasi*. Bogor : Ghalia Indonesia. Hal. 17

memberikan materi pelatihan. Hal itu membantu instruktur dalam mengelompokkan calon TKI mana yang sudah paham dengan materi pelatihan dan tidak paham materi pelatihan.

Proses pelatihan kerja yang berlangsung instruktur sebelumnya harus mempersiapkan diri dengan matang yaitu dengan penguasaan materi pelatihan dari buku panduan dan buku modul sehingga saat mengajar teori dan praktek di kelas dapat berjalan dengan baik. Karena calon TKI meyakini bahwa instruktur mempunyai kompetensi yang baik saat memberikan mengajar pelatihan kerja. Instruktur dengan calon TKI harus mengenal latarbelakang satu persatu calon TKI, disaat mengetahui latarbelakang tersebut instruktur dapat menerapkan metode interaksi yang berbeda dalam pelatihan kerja. Instruktur mempunyai hasil belajar untuk evaluasi calon TKI, evaluasi dilakukan untuk monitoring calon TKI yang sudah memahami materi pelatihan dengan yang tidak paham materi yang dijelaskan.

Instruktur terkadang mempunyai cara belajar yang berbeda. Saat calon TKI merasakan kebosanan mengikuti pelatihan. Instruktur mengajak calon TKI untuk bernyanyi, bercanda, menari bersama untuk *refresh* keadaan otak. Hal tersebut membuat calon TKI senang, tertawa dan tidak merasa spaneng dan kaku saat melakukan pelatihan. Calon TKI yang merasa senang pada jam berikutnya pelatihan menjadi tambah semangat.

Instruktur dalam mengajar memberikan pelatihan bersifat kompeten, instruktur dalam mengajar berpengaruh besar pada tugas-tugas yang diberikan

kepada calon TKI. Penguasaan materi pelatihan calon TKI tergantung pada pengetahuan instruktur, kebijaksanaan dalam memilih bahan yang tepat, dan strategi penyampaian bahan materi kepada calon TKI.

Instruktur dalam mengajar mempunyai keterampilan berbicara, ketika instruktur negara Hongkong memilih kosakata yang dapat dipahami oleh calon TKI. Kosakata yang dipilih berasal dari buku panduan yang digunakan calon TKI untuk belajar bahasa sehari-sehari yang akan diterapkan selama bekerja di negara tujuan. Instruktur dalam memilih kosakata menggunakan contoh yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Instruktur saat mempunyai keterampilan berbicara dapat membantu mengenali situasi dan mengelola kelas dengan baik. Instruktur mempunyai strategi berbicara di depan kelas, strategii tersebut yakni⁶⁷ :

1. Memilih kosakata yang dapat dipahami⁶⁸.
2. Berbicara dengan kecepatan yang tepat, tidak terlalu cepat atau terlalu lambat⁶⁹.
3. Menjadi tepat dalam komunikasi dan menghindari ketidakjelasan⁷⁰.

Instruktur sebagai sumber/komunikator dalam proses komunikasi dalam pelatihan kerja mempunyai peranan penting berlangsungnya komunikasi dengan calon TKI dalam pelatihan kerja. Instruktur dapat menggunakan media pelatihan

⁶⁷ Santrock, John W. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Salemba Humanika. Hal. 232

⁶⁸ *Ibid.* Hal. 232

⁶⁹ *Ibid.* Hal. 232

⁷⁰ *Ibid.* Hal. 232

dan teknik mengajar yang baik sehingga proses pelatihan kerja dapat berjalan dengan lancar.

4.2.2 Calon TKI sebagai Penerima Pesan/Komunikasikan

Calon TKI merupakan seseorang yang mengikuti pelatihan kerja di BLKLN Arni Family untuk dapat mengikuti uji kompetensi (ujikom) sebagai syarat untuk menjadi tenaga kerja di luar negeri. Berikut ini faktor-faktor calon TKI saat mengikuti proses pelatihan kerja.

4.2.2.1 Jumlah Calon TKI

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 13-20 September 2018, yang menjadi penerima pesan/komunikasikan adalah calon TKI yang melakukan kegiatan pelatihan di kelas atau di BLKLN Arni Family. Berikut ini jumlah TKI :

- a. Calon TKI Malaysia : 12 orang
- b. Calon TKI Singapura : 15 orang
- c. Calon TKI Hongkong : 17 orang
- d. Calon TKI Taiwan : 20 orang

Jumlah calon TKI tersebut merupakan jumlah dalam pelatihan kerja yang akan mengikuti uji kompetensi (ujikom).

4.2.2.2 Proses Pelatihan Kerja Calon TKI

Calon TKI mengikuti proses pelatihan kerja dibagi menjadi dua kelas. Pertama, calon TKI belajar di kelas pada hari Senin hingga hari Rabu mendalami

materi yang diajarkan oleh instruktur dari pukul 09.00 -16.00 WIB . Kedua, calon TKI belajar di Balai Latihan Kerja (BLK) pada hari Kamis hingga hari Jumat untuk mengaplikasikan materi dengan melakukan praktek yang sudah diajarkan dengan dibantu adanya media pelatihan.

Calon TKI memiliki kesiapan mental dan fisik. Calon TKI sebelum melaksanakan pelatihan sudah diperiksa oleh dokter agar layak untuk berangkat ke luar negeri dan melengkapi persyaratan untuk mendaftar menjadi TKI. Calon TKI sebelumnya sudah mengikuti pelatihan di BLK cabang setiap daerah sebelum melakukan pelatihan di BLKLN Arni Family Semarang. Sesudah selesai mengikuti pelatihan di BLK cabang, calon TKI mengikuti pelatihan lagi di BLKLN Arni Family Semarang untuk mempersiapkan diri mengikuti ujikom. Saat melakukan pelatihan di BLKLN Arni Family Semarang instruktur memberikan materi dan mengajarkan praktek sesuai materi yang akan di ujikan calon TKI.

Calon TKI yang sudah siap untuk mengikuti uji kompetensi (ujikom) melaksanakan uji kompetensi (ujikom) yang diselenggarakan oleh BP3TKI Jawa Tengah. Setelah selesai mengikuti uji kompetensi calon TKI mengikuti Pembekalan Akhir Pemberangkatan (PAP) untuk memantapkan keinginan dan tekad calon TKI bekerja di luar negeri. Pihak BLKLN Arni Family menjelaskan kepada calon TKI yang dikirim untuk mengetahui aturan-aturan yang ditetapkan oleh perusahaan PT Arni Family dan mengetahui gambaran kerja di luar negeri seperti apa.

4.2.2.3 Jenjang Pendidikan Akhir Calon TKI

Persyaratan untuk mendaftar menjadi calon TKI salah satunya adalah dicantumkan pendidikan terakhir sekolah. Menurut wawancara dengan Pak Andri mengatakan, “Pendidikan terakhir calon TKI rata-rata adalah SMP dan SMA, mereka menjadi calon TKI karena terdesak kebutuhan ekonomi. Akhirnya mereka memutuskan tidak melanjutkan pendidikan selanjutnya”⁷¹.

Tabel 4.2 Jumlah Persentase Tingkat Pendidikan Akhir Calon TKI

Tingkat Pendidikan	Persentase
SD	10%
SMP	45%
SMA	40%
D1-D3	5%

Sumber: Dokumentasi milik BLKLN Arni Family

Menurut tabel 4.2 persentase tingkat pendidikan akhir calon TKI terbanyak adalah lulusan SMP dan sederajat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja di Luar Negeri Pasal 35 poin d perekrutan calon TKI oleh pelaksana penempatan TKI swasta wajib dilakukan terhadap calon TKI yang telah memenuhi persyaratan berpendidikan sekurang-kurangnya lulus Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau yang sederajat⁷².

Bagi calon TKI dengan memperhatikan dan memahami tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh mempengaruhi kualitas keterampilan kerja. Calon TKI

⁷¹ Wawancara dengan Pak Andri, selaku Manajer Administrasi PT.Arni Family. Pada 13 September 2018, pukul 08.00 di PT. Arni Family.

⁷² Undang-Undang No.39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja di Luar Negeri Pasal 35 poin d

yang mendaftar di BLKLN Arni Family Semarang untuk mengikuti pelatihan kerja rata-rata berpendidikan SMP-SMA. Faktor pendidikan tersebut sangat mempengaruhi kemampuan diri calon TKI untuk memahami materi akan disampaikan oleh instruktur.

Tujuan pendidikan adalah meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal sehingga ia menguasainya⁷³. Tingkat pendidikan mempengaruhi terhadap penerimaan pesan, sudut pandang dan pola pikir calon TKI dalam mengikuti pelatihan kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan membuat calon TKI lebih cepat menerima pesan yang disampaikan oleh instruktur. Karena calon TKI yang tingkat pendidikannya tinggi akan mudah menterjemahkan dan memahami pesan yang diterima sesuai dengan tujuan pelatihan kerja.

Selain itu, tingkat pendidikan menjadi faktor untuk menentukan kemampuan intelektual calon TKI yang digunakan untuk menterjemahkan dan memahami pesan. Pendidikan menjadi indikator yang penting dalam mempengaruhi berkomunikasi dalam pelatihan kerja sehingga terjadi pemahaman teori dan praktek.

4.2.2.4 Daerah Asal Calon TKI

Calon TKI yang mengikuti pelatihan di BLKLN Arni Family Semarang bukan hanya berasal dari Jawa Tengah tetapi ada yang berasal dari provinsi lain yang ada di Indonesia. Berikut ini daerah asal calon TKI di tahun 2018 yang mengikuti pelatihan di BLKLN Arni Family Semarang :

⁷³ Effendy, Onong Uchjana, *Op.Cit.* Hal. 101

Tabel 4.3 Jumlah Persentase Daerah Calon TKI Berasal

Daerah	Jumlah Persentase
Jawa Tengah	40%
Jawa Timur	20%
Jawa Barat	30%
Sulawesi Utara / Manado	5%
Lampung	3%
Nusa Tenggara Timur	2%

Sumber : Dokumentasi milik BLKLN Arni Family

Menurut data di atas provinsi Jawa Tengah merupakan daerah terbanyak asal calon TKI yaitu sebesar 40% sedangkan provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan asal calon TKI dengan jumlah sedikit yaitu sekitar 2%. Provinsi tersebut memiliki cabang tempat pelatihan BLKLN Arni Family sebagai tempat belajar calon TKI.

Adanya perbedaan asal daerah calon TKI terdapat perbedaan bahasa saat berkomunikasi antara instruktur dengan calon TKI dalam pelatihan kerja. Fungsi bahasa sebagai sarana untuk berhubungan dengan orang lain. Bahasa memungkinkan kita bergaul dengan orang lain dan mempengaruhi mereka untuk mencapai tujuan⁷⁴. Komunikasi akan berjalan dengan baik ketika ada latar belakang budaya atau daerah yang sama antara instruktur dengan calon TKI dan calon TKI dengan calon TKI. Karena komunikasi yang akan berhasil dengan jika pesan yang disampaikan instruktur sesuai dengan pengetahuan dan lingkup pengalaman calon TKI.

Komunikasi dalam bahasa yang sama dapat menimbulkan salah pengertian, apalagi bila kita tidak menguasai bahasa lawan bicara kita. Untuk melakukan

⁷⁴ Mulyana, Deddy, *Op. Cit.* Hal. 268

komunikasi yang efektif, kita harus menguasai bahasa mitra komunikasi kita⁷⁵. Instruktur saat berkomunikasi dengan calon TKI dalam pelatihan kerja harus mengetahui latar belakang bahasa yang digunakan calon TKI. Penggunaan bahasa tersebut dapat digunakan instruktur melakukan komunikasi dengan calon TKI dalam situasi tatap muka dengan tujuan mempermudah proses penyampaian pesan materi pelatihan di kelas. Karena akan lebih cepat dimengerti dan direspon ketika bahasa yang digunakan berkomunikasi dipahami oleh calon TKI. Biasanya ketika instruktur berkomunikasi dengan calon TKI menggunakan bahasa Indonesia yang baku.

4.2.3 Isi Pesan yang disampaikan oleh Instruktur

Isi pesan yang disampaikan oleh instruktur dalam pelatihan kerja adalah materi pelatihan yang akan diajarkan. Penyampaian materi tersebut oleh instruktur dengan beberapa metode pelatihan :

4.2.3.1 Sistem Satu Arah

Sistem satu arah yang dilakukan instruktur Hongkong saat memberikan perintah untuk mempelajari materi kosakata bahasa Cantonese dari buku panduan yang dimiliki calon TKI. Hasil wawancara dengan instruktur Khusnita, yang lebih menekankan pada aspek, bentuk komunikasi lisan, Ibu Khusnita menjelaskan sebagai berikut, “Biasanya saya secara lisan mengajarkan materi di kelas dengan anak-anak menyimak, mendengarkan dan menulis yang saya bicarakan, dan non

⁷⁵ *Ibid.* Hal. 320

lisan ketika praktek di BLK⁷⁶. Ibu Khusnita melakukan komunikasi satu arah, ketika menjelaskan teori saja dan calon TKI tidak melakukan tanggapan.

Metode komunikasi satu arah biasanya arah terjadi apabila pelatih yang bertindak sebagai komunikator memberikan materi pelatihan, di mana peserta tidak diberi kesempatan untuk merespon pesan dari komunikator. Jadi, dalam hal ini, tanggungjawab untuk mentranfer informasi terletak pada instruktur⁷⁷.

Calon TKI dalam hal ini bersikap pasif terhadap apa, bagaimana, perlu tidaknya komunikasi itu, sehingga tidak ada umpan balik dari calon TKI kepada instruktur. Instruktur aktif mengajar yang dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan materi pelatihan, sedangkan calon TKI bersikap pasif karena hanya menerima materi saja. Metode komunikasi satu arah seringkali diterapkan oleh instruktur kepada peserta calon TKI pada saat tertentu, misalnya, komunikator memberikan materi ceramah, instruksi atau perintah tertentu yang harus dilaksanakan oleh peserta, seperti perintah melakukan kegiatan praktik mengurus orang tua, bayi, atau mengerjakan kegiatan keterampilan yang lain. Metode komunikasi satu arah ini dapat memudahkan calon TKI untuk belajar dan memahami kosakata bahasa Cantonese.

4.2.3.2 Sistem Dua Arah

Komunikasi sistem dua arah yang dilakukan yaitu instruktur ketika bertanya kepada calon TKI tentang bahasa Cantonese dan calon TKI menanggapi.

⁷⁶ Wawancara dengan Khusnita, selaku Instruktur Hongkong. Pada tanggal 14 September 2018, pukul 11.06 WIB di BLKLN Arni Family

⁷⁷ Hamalik, Oemar, *Op. Cit.* Hal. 63



Gambar 4.2 Instruktur melakukan komunikasi dua arah
(Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti)

Komunikasi dua arah dilakukan selama pelatihan kerja ketika calon TKI tidak memahami materi lalu instruktur memberikan arahan secara tatap muka dan menjelaskan materi hingga calon TKI menjadi paham.

Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, yaitu guru bisa berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Sebaliknya siswa, bisa penerima aksi bisa pula pemberi aksi. Dialog akan terjadi antara guru dan siswa⁷⁸.

Instruktur sebagai pemberi aksi merupakan yang memberi materi pelatihan kepada calon TKI sedangkan calon TKI merupakan penerima aksi (penerima materi). Calon TKI dalam menerima materi terjadi interaksi dengan instruktur karena ketika calon TKI tidak paham tentang bahasa Cantonese akan bertanya kepada instruktur lalu akan dijelaskan kembali oleh instruktur. Calon TKI juga menambahkan bahan materi bahasa Cantonese ketika instruktur kurang lengkap menjelaskan materi.

⁷⁸ Ety Nur Inah. "Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa". Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 8 No.2, Juli-Desember 2015. Hal. 11

Berbeda dengan komunikasi satu arah, sistem dua arah terjadi apabila antara instruktur dan calon TKI tercapai pertukaran arus pesan secara bergantian, sehingga terjadi proses komunikasi diantara calon TKI. Pada sistem ini terdapat umpan balik antara instruktur dengan calon TKI untuk mengetahui apakah calon TKI dapat menerima pesan dengan baik. Jika belum dapat menerima pesan dengan baik instruktur akan menggunakan metode yang lain dalam pelatihan kerja.

Komunikasi sistem dua arah ini dilakukan agar pesan atau materi pelatihan dapat dipahami baik oleh calon TKI. Ketika instruktur menguasai materi yang diajarkan akan lebih mudah menjawab pertanyaan calon TKI tentang materi bahasa Cantonese. Komunikasi sistem dua arah ini juga membangun interaksi yang baik antara instruktur dengan calon TKI.

4.2.3.3 Diskoveri Terbimbing

Menurut hasil wawancara dengan Muhammad Jefri sebagai instruktur negara tujuan Singapura, mengatakan, “Saya kalau mengajar di kelas santai, ada waktunya serius ya serius. Kalau santai ya santai agar calon TKI tidak spaneng. Biasanya saya mengajar menggunakan bahasa Indonesia terus saya translate ke bahasa Inggris. Karena bahasa pengantar Singapura bahasa Inggris, jadi saya harus membiasakan juga menggunakan bahasa Inggris ketika mengajar, agar mereka paham nantinya kalau di sana. Kemudian bentuknya bisa ceramah, diskusi atau tanya jawab, dan pemberian penugasan, agar para siswa benar-benar paham⁷⁹ .

⁷⁹ Wawancara dengan Muhammad Jefri, selaku Instruktur Singapura. Pada tanggal 21 September 2018, pukul 13.00 WIB di BLKLN Arni Family

Diskoveri terbimbing ini dilakukan oleh instruktur Singapura dalam memberikan pertanyaan kepada calon TKI tentang cara membuat kalimat menggunakan bahasa Inggris dan terjemahan kalimat bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Calon TKI menggunakan cara yaitu diskusi dan dikelompokkan mana yang paham materi dan tidak paham materi untuk memudahkan mengontrol belajar calon TKI. Saat diskusi berlangsung calon TKI dapat *sharing* satu persatu apa yang sudah diterima dalam pelatihan dan *sharing* kesulitan yang sedang dihadapi dalam pelatihan.

Pendekatan ini melibatkan para peserta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pelatih. Peserta melakukan diskoveri, sedangkan pelatih membimbingnya ke arah yang tepat dan benar. Pelatih dapat melibatkan semua peserta dalam proses ini dalam kelompok yang lebih kecil⁸⁰.

Pendekatan ini terjadi ketika calon TKI memberikan respon terhadap jawaban pertanyaan yang diajukan oleh instruktur. Instruktur harus mampu memberikan apresiasi kepada calon TKI yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Instruktur dalam pelatihan kerja dapat membimbing, mengajarkan materi baik teori maupun praktek kerja yang benar sesuai dengan buku modul pelatihan.

4.2.3.4 Diskusi Kelompok

Calon TKI melaksanakan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Hal ini dinyatakan oleh instruktur bernama Khusnita, sebagai berikut, “Metode diskusi memudahkan saya untuk mengontrol anak-anak mana yang sudah paham dan mana yang belum paham. Saat diskusipun

⁸⁰ Hamalik, Oemar, *Op. Cit.* Hal. 67

anak-anak bisa *sharing* apa yang mereka pelajari, kesulitan yang dihadapi⁸¹. Diskusi kelompok memudahkan instruktur dalam mengajarkan materi dan calon TKI mempunyai pandangan atau informasi yang baru tentang *sharing* yang dilakukan instruktur atau temannya.

Diskusi kelompok yang dilakukan instruktur Hongkong mengenai materi tentang makanan dan masakan yang akan disajikan selama bekerja di negara tujuan Hongkong. Ketika ada calon TKI yang bertanya kepada instruktur terkadang instruktur tidak mampu menjawab pertanyaan calon TKI. Instruktur melempar kembali pertanyaan kepada calon TKI yang lain yang bisa menjawab pertanyaan tersebut sesuai pengalaman kerja calon TKI yang pernah bekerja di Hongkong. Hal tersebut calon TKI dapat bercerita pengalamannya dahulu saat bekerja di Hongkong tentang makanan dan masakan yang akan dikonsumsi. Diskusi kelompok memudahkan instruktur untuk mengontrol calon TKI yang paham dan tidak paham materi yang sedang diajarkan. Diskusi kelompok sebagai bentuk pertukaran pengalaman, informasi oleh calon TKI yang pernah bekerja di negara tujuan sebelumnya.

Saat berdiskusi kelompok, semua calon TKI diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang masalah yang sedang diskusikan dengan mengajukan pertanyaan, berpendapat dengan kelompok tersebut dan anggota kelompok lainnya. Diskusi kelompok ini digunakan oleh instruktur untuk mengetahui kualitas calon TKI dalam berpendapat, memahami materi serta dapat membantu menjelaskan materi kepada calon TKI lain dari materi yang didapatkan

⁸¹ Wawancara dengan Khusnita, selaku Instruktur Hongkong. Pada tanggal 14 September 2018, pukul 11.06 WIB di BLKLN Arni Family

selama pelatihan kerja. Hal tersebut dapat digunakan oleh instruktur untuk mengevaluasi keefektifan pelatihan kerja dalam menyampaikan materi.

Sedangkan pesan yang disampaikan akan tepat sasaran apabila memenuhi syarat-syarat, yaitu:

- a. Direncanakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan⁸²
- b. Dapat menggunakan bahasa yang dapat dimengerti kedua pihak⁸³
- c. Menarik minat dan kebutuhan penerima dan menimbulkan kepuasan⁸⁴

Instruktur dalam menyampaikan pesan dengan cara memberikan materi dan metode komunikasi yang sudah direncanakan sesuai kebutuhan yang mendukung proses pelatihan kerja. Penyampaian pesan oleh instruktur menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh calon TKI.

4.2.4 Media Pelatihan

Media pelatihan yang digunakan oleh instruktur dalam menyampaikan materi selama pelatihan di BLKLN Arni Family meliputi:

4.2.4.1 Model

Media yang digunakan dalam pelatihan kerja yaitu model. Calon TKI menggunakan media model dengan boneka bayi dan manusia (teman calon TKI melakukan praktek).

⁸² Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung : Pustaka Setia. Hal.117

⁸³ *Ibid.* Hal. 117

⁸⁴ *Ibid.* Hal. 117

a. Boneka Bayi



Gambar 4.3 Boneka bayi
(Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti)

Boneka bayi digunakan sebagai media pelatihan untuk mempratekkan secara langsung teori-teori yang telah diberikan oleh instruktur tentang perawatan bayi dengan maksud calon TKI menjadi terampil dalam hal perawatan bayi. Fungsi boneka bayi menjadi perumpamaan bahwa yang dihadapi calon TKI seolah-olah boneka bayi tersebut bayi sungguhan. Adanya model boneka bayi tersebut memudahkan calon TKI untuk :

- a) Mengetahui teori-teori dasar dalam merawat bayi, seperti cara merawat bayi, memandikan bayi, memberi minum susu bayi.
- b) Calon TKI mengetahui peralatan apa saja yang dibutuhkan dalam merawat bayi.
- c) Calon TKI mengetahui tahapan/langkah dari instruktur untuk mengatasi permasalahan yang terjadi selama proses perawatan bayi.



Gambar 4.4 Praktek memberikan minum kepada bayi
(Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti)

Berdasarkan gambar 4.5 Boneka bayi digunakan oleh calon TKI untuk mempraktekan merawat bayi seperti memberikan susu kepada bayi.

b. Manusia

Manusia yang dimaksud adalah calon TKI yang membantu temannya untuk melakukan praktek, calon TKI yang secara langsung menyampaikan materi /pesan pelatihan tanpa menggunakan media perantara. Calon TKI mempraktekan secara langsung memperlakukan model calon TKI yang menjadi lansia dengan maksud menjadi lebih paham dalam praktek.



Gambar 4.5 Calon TKI sedang praktek merawat orang lansia
(Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti)

Menurut gambar 4.6 Calon TKI dijadikan model untuk praktek merawat lansia. Praktek tersebut disaksikan oleh instruktur dan calon TKI. Instruktur memantau proses pelatihan agar mengetahui seberapa jauh calon TKI memahami materi tertulis yang akan diaplikasikan dalam praktek. Jika ada calon TKI dalam melakukan praktek terjadi kesalahan, instruktur akan memberi tahu bagaimana caranya yang benar dalam praktek merawat lansia.

4.2.4.2 Media Bagan

Media bagan yang digunakan untuk pembelajaran yaitu bagan tabel yang ditempel di Balai Latihan Kerja Arni Family. Contoh dari bagan tabel yaitu daftar kompetensi TKI program latihan keperawatan-rawat lansia. Daftar kompetensi memudahkan calon TKI untuk belajar praktek merawat lansia. Daftar kompetensi menunjukkan bagian apa saja yang harus dipelajari dan yang akan di nilai saat ujian.

**Tabel 4.4 Daftar Kompetensi TKI BLKLN Arni Family Semarang
Program Latihan Keperawatan Rawat Lansia**

Kode Unit Kompetensi	Judul Unit Kompetensi	Deskripsi unit Kompetensi
TLR.RL02.001.01	Memelihara kesehatan lansia	Unit ini berhubungan dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memelihara kesehatan lansia
TLR.RL02.002.01	Memelihara kebersihan lansia & lingkungan	Unit ini berhubungan dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memelihara kebersihan lansia dan lingkungannya
TLR.RL02.003.01	Memobilisasi lansia	Unit ini berhubungan dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memobilisasi lansia
TLR.RL02.004.01	Menyiapkan dan memberikan makan/minum lansia	Unit ini berhubungan dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menyiapkan dan

		memberikan makan/minum lansia
TLR.RL02.005.01	Menemani lansia	Unit ini berhubungan dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menemani lansia

Sumber : Dokumentasi milik BLKLN Arni Family Semarang

Bagan tabel tersebut mempertunjukkan suatu data dan informasi tentang daftar kompetensi perawatan lansia sebagai pedoman calon TKI melakukan tahap-tahapan melakukan praktek merawat lansia. Adanya bagan tabel tersebut memudahkan untuk belajar materi yang akan diaplikasikan dalam praktek untuk mempersiapkan materi ujian kompetensi (ujikom).

4.2.4.3 Media Gambar

Media gambar yang ada adalah poster tentang mengukur tekanan darah dengan bahasa Inggris, Mandarin, dan Catonese. Adanya poster tersebut membantu calon TKI untuk praktek mengukur tekanan darah lansia. Poster tidak hanya untuk menyampaikan pesan tetapi calon TKI dapat membacanya dan melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ada dalam poster tersebut.



Gambar 4.6 Poster tentang mengukur tekanan darah
(Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti)

4.2.4.4 Media Bentuk Papan

Hasil wawancara dengan informan Muhammad Jefri terkait dengan media yang digunakan dalam proses pelatihan, menjelaskan, “Kalau dikelas materi biasanya saya menggunakan papan tulis untuk mengajar dan buku panduan. Sedangkan ketika praktek ada alat peraga atau medianya yang yang dapat dipergunakan, dan semuanya sudah ada di BLKLN⁸⁵”.



Gambar 4.7 Instruktur sedang menggunakan *whiteboard*
(Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti)

Media papan yang digunakan untuk mengajar instruktur menggunakan *whiteboard*. Instruktur menggunakan *whiteboard* untuk menyampaikan ide dalam bentuk tulisan. Saat menyampaikan ide dalam bentuk tulisan membantu calon TKI menangkap *point-point* materi yang disampaikan oleh instruktur.

Papan tulis (*whiteboard*) digunakan instruktur untuk menuliskan pokok-pokok pikiran dari penjelasan instruktur dalam pembelajaran. Papan tulis juga digunakan untuk calon TKI menjawab pertanyaan dari instruktur, untuk menuliskan jawaban dari pertanyaan.

⁸⁵ Wawancara dengan Muhammad Jefri, selaku Instruktur Singapura. Pada tanggal 21 September 2018, pukul 13.00 WIB di BLKLN Arni Family

4.2.4.5 Buku Panduan Pelatihan

Buku panduan pelatihan merupakan buku yang berisi panduan tentang *vocabulary* dengan bahasa Inggris, Mandarin, Cantonese dan Melayu yang dimiliki masing-masing instruktur dan calon TKI negara tujuan Singapura, Taiwan, Hongkong dan Malaysia. Setiap pelatihan negara tujuan mempunyai buku panduan yang sama, yang berbeda hanya bahasa terjemahan materi di dalam buku panduan. Buku panduan pelatihan digunakan supaya:

- a) Instruktur mampu memberikan materi yang bertahap sesuai dengan buku panduan.
- b) Calon TKI perlu mendalami materi buku panduan untuk memudahkan dalam belajar.
- c) Mengetahui kemampuan dalam bahasa lisan dari *vocabulary* dan ucapan populer yang akan digunakan dalam bekerja di negara tujuan pemberangkatan calon TKI.



Gambar 4.8 Buku Panduan
(Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti)

4.2.4.6 Modul Pelatihan Penata Laksana Rumah Tangga

Pembinaan dan perlindungan calon TKI yang akan berangkat ke luar negeri dilakukan dengan memberikan bekal yang optimal melalui pelatihan di BLKLN. Jenis pelatihan yang diberikan meliputi pelatihan keterampilan, kesiapan fisik dan mental, kemampuan berbahasa asing sesuai negara tujuan penempatan calon TKI. Modul Pelatihan Penata Laksana Rumah Tangga dipergunakan oleh instruktur pelatihan sebagai pedoman dalam memberikan pelatihan bagi calon TKI. Modul ini juga digunakan calon TKI untuk standarisasi pelatihan khususnya dalam praktek kerja.



Gambar 4.9 Modul Pelatihan Penata Laksana Rumah Tangga

(Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti)

Media ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima⁸⁶. Media pelatihan yang digunakan calon TKI untuk belajar dapat mempermudah dalam memahami pesan yang disampaikan oleh instruktur. Adanya media pelatihan ini, instruktur akan lebih mudah menyampaikan materi

⁸⁶ Cangara, H. Hafied, *Op.Cit.* Hal. 27

agar mudah dimengerti dan dipahami oleh calon TKI. Hal ini tentu akan membantu dalam proses pelatihan, baik instruktur maupun calon TKI.

Media pelatihan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada calon TKI sehingga calon TKI menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan dan karakteristik materi yang diajarkan dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, proses pembelajaran maupun hasilnya menjadi lebih berkualitas karena tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran di kelas tanpa menggunakan media calon TKI akan sulit untuk bisa memahami. Tetapi dengan adanya media calon TKI akan menjadi aktif dan terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat dicerna dengan mudah. Media untuk pembelajaran dengan berbagai bentuk dan ragamnya tidak hanya terbatas yang bersifat asli namun juga dapat berupa tiruan untuk mempermudah calon TKI dalam proses pembelajaran.

4.2.5 Efek dari Pelatihan Kerja

Berdasarkan observasi, yang menunjukkan bahwa calon TKI ada yang tidak paham biasanya bertanya kepada instruktur dan instruktur menerangkannya kembali. Calon TKI ketika bertanya kepada instruktur terjadi komunikasi dua

arah, ketika calon TKI berpendapat dan mengajukan pertanyaan, instruktur memberi tanggapan dengan menjawab pertanyaan calon TKI.



Gambar 4.10 Instruktur menjawab pertanyaan Calon TKI
(Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti)

Efek/pengaruh/ umpan balik adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang⁸⁷. Instruktur memberikan respon kepada calon TKI ketika ada calon TKI yang bertanya karena tidak paham materi yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pelatihan terdapat adanya *feedback* di kelas. Adanya interaksi calon TKI dengan instruktur di kelas membuat suasana kelas nyaman, menyenangkan, dan penuh rasa ingin tahu.

Instruktur dalam melakukan *feedback* dengan calon TKI juga melakukan diskusi secara langsung, instruktur ingin mengetahui proses berpikir calon TKI dalam memecahkan masalah dan memahami konsep materi. Instruktur membantu calon TKI ketika bagaimana cara memecahkan masalah yang dihadapi. Caranya dengan bentuk lisan dan tertulis sehingga calon TKI merasakan perhatian dari

⁸⁷ *Ibid.* Hal. 29

instrukturnya. Instruktur dengan memberikan tanggapan atau saran kepada calon TKI agar calon TKI mengetahui apa yang kurang dimengerti dalam proses pembelajaran selama pelatihan baik dari materi dan media yang digunakan selama pelatihan.

Umpan balik merupakan tanggapan penerima terhadap pesan yang diterima dari pengirim. Umpan balik dapat berupa tanggapan verbal atau non verbal⁸⁸. Tanggapan verbal berupa instruktur bertanya kepada calon TKI dan tanggapan non verbal yaitu ketika salah satu calon TKI mengacungkan tangan untuk bertanya. Komunikasi yang terjadi merupakan proses yang dapat mendatangkan dampak bagi pengirim pesan maupun penerima pesan. Instruktur merasa senang ketika calon TKI memahami materi yang disampaikan sedangkan calon TKI yang awalnya tidak paham menjadi paham.

Komunikasi dalam pelatihan dapat terlaksana secara efektif ada kesamaan pemahaman materi antara instruktur dengan calon TKI untuk terlibat aktif ketika kegiatan pelatihan di kelas sehingga proses pelatihan dapat terlaksana dengan baik.

Hasil belajar calon TKI dipengaruhi oleh fungsi kognitif, fungsi afektif dan fungsi sensorik motorik.

1. Fungsi kognitif

Melalui fungsi kognitif manusia menghadapi obyek-obyek dalam bentuk representatif yang menghadirkan obyek-obyek itu dalam kesadaran. Hal ini paling

⁸⁸ Hardjana, M, *Op.Cit.* Hal. 18

jelas nampak dalam aktivitas mental berpikir⁸⁹. Hasil belajar kognitif ini ketika instruktur menyampaikan materi, dan calon TKI mengetahui dan paham atas materi teori yang disampaikan oleh instruktur. Calon TKI setelah paham teori pelatihan mendalami materi dengan belajar sendiri. Calon TKI dengan mengingat, paham materi yang dipelajari, mampu menerapkan metode untuk menyelesaikan masalah. Hal tersebut dapat membantu calon TKI dalam belajar materi pelatihan.

2. Fungsi afektif

Fungsi afektif memberikan penilaian terhadap obyek-obyek yang dihadapi, dihayatinya apakah suatu benda, suatu peristiwa atau seseorang, baginya berharga/bernilai atau tidak⁹⁰.

Hasil belajar afektif ini ketika calon TKI ketika mengikuti pelatihan kerja di kelas mendengarkan, memperhatikan instruktur saat penyampaian materi tentang cara merawat bayi. Setelah calon TKI mendalami materi, instruktur meminta calon TKI untuk menanyakan materi pelatihan yang kurang jelas. Ketika calon TKI bertanya kepada instruktur merupakan bentuk partisipasi dalam pembelajaran. Instruktur lalu menjelaskan dan menjawab pertanyaan calon TKI, hal tersebut terjadi penerimaan pesan oleh calon TKI sehingga menjadi paham materi apa yang sudah disampaikan.

Calon TKI ditahap ini mempraktekkan secara langsung teori-teori yang telah diberikan oleh instruktur tentang perawatan bayi dengan maksud calon TKI menjadi terampil dalam hal perawatan bayi. Fungsi boneka bayi menjadi

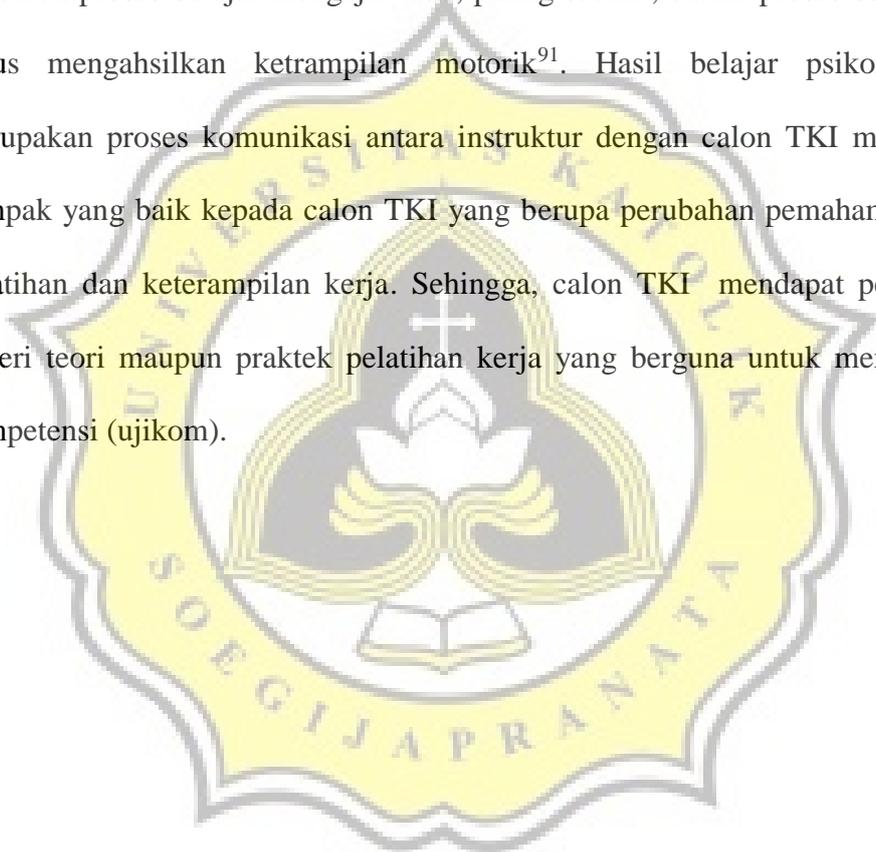
⁸⁹ Wingkel, W.S. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT Gramedia. Hal. 84

⁹⁰ *Ibid.* Hal. 101

perumpamaan bahwa yang dihadapi calon TKI seolah-olah boneka bayi tersebut bayi sungguhan.

3. Fungsi sensorik-motorik

Kemampuan yang dimiliki siswa di bidang psikomotorik, juga merupakan bagian dari keadaan awal dipihak siswa, yang dapat menghambat atau membantu di semua proses belajar-mengajar atau, paling sedikit, dalam proses belajar yang harus menghasilkan ketrampilan motorik⁹¹. Hasil belajar psikomotor ini merupakan proses komunikasi antara instruktur dengan calon TKI memberikan dampak yang baik kepada calon TKI yang berupa perubahan pemahaman materi pelatihan dan keterampilan kerja. Sehingga, calon TKI mendapat pembekalan materi teori maupun praktek pelatihan kerja yang berguna untuk mengikuti uji kompetensi (ujikom).



⁹¹ *Ibid.* Hal. 106